



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 7097 - 7106

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Perbandingan Kepuasan Pemakaian Diskusi *Face to Face* dengan Diskusi Online dalam Peningkatan Ketangkasan Intelektual Mahasiswa

Santi Arafah¹, Juliana²✉

Universitas Potensi Utama, Indonesia^{1,2}

e-mail : santiarafah@gmail.com¹, juliana.ssmsi@gmail.com²

Abstrak

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok yang bertujuan untuk memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Keberadaan diskusi ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan ketangkasan intelektual mahasiswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat perbandingan tingkat kepuasan pemakaian diskusi *face to face* dengan diskusi online dalam meningkatkan ketangkasan intelektual mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan dengan menggunakan uji independent sampel T test dan uji *chi square*. Hasil penelitian ini ialah kepuasan pemakaian diskusi *face to face* sebesar 97% merasa puas sedangkan 3% lagi tidak merasa puas. Sedangkan untuk kepuasan pemakaian diskusi online sebesar 89% merasa puas sedangkan 11% lagi tidak puas. Sedangkan, hasil uji Independent t test terlihat bahwa nilai sig F hitung untuk penghasilan dengan *Equal Variance Assumed* adalah 0,735. Oleh karena itu sig F hitung $> 0,05$ dan hasil Uji Chi Square nilai Asymp sig adalah $0,01 < 0,05$ dan juga dapat dilihat dari nilai chi square hitung adalah $10,643 >$ chi square tabel yaitu 3,84. Maka, dapat dijelaskan bahwa pemakaian diskusi *face to face* lebih efektif daripada diskusi online dikarenakan diskusi ini berlangsung dengan lebih fokus dan peserta dapat bertanya secara langsung kepada para pembicara tanpa terkendala apapun.

Kata Kunci: Efektif, Efisien, Waktu, Diskusi *Face to Face*, Diskusi Online.

Abstract:

Discussion is a communication interaction between two or more people/groups that aims to provide a good and correct sense of understanding. The existence of this discussion is very much needed in the learning process, especially in improving students' intellectual agility. The purpose of this study was to compare the level of satisfaction in using face to face discussions with online discussions in increasing students' intellectual agility. This study uses a comparison method using the independent sample T test and chi square test. The results of this study are the satisfaction of using face-to-face discussions by 97% are satisfied while 3% are not satisfied. As for the satisfaction of using online discussions, 89% were satisfied while 11% were not satisfied. Meanwhile, the results of the Independent t test show that the calculated value of sig F for income with Equal Variance Assumed is 0.735. Therefore, the calculated F sig > 0.05 and the Chi Square test results the Asymp sig value is $0.01 < 0.05$ and can also be seen from the calculated chi square value is $10.643 >$ the chi square table is 3.84. So, it can be explained that the use of face-to-face discussions is more effective than online discussions because these discussions take place more focused and participants can ask questions directly to the speakers without any problems.

Keywords: *Effective, Efficient, Face to Face Discussion and Online Discussion*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
01 Juli 2022	15 September 2022	06 Oktober 2022	10 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Santi Arafah, Juliana

✉ Corresponding author :

Email : santiarafah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3616>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Diskusi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar guna memahami suatu topik dalam pembelajaran, karena diskusi termasuk metode untuk pengembangan diri individu. Diskusi bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, sehingga diskusi menjadi suatu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa, mendorong ketangkasan intelektual dan mendorong kebiasaan berdemokratis. Diskusi juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mempertajam sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengartikulasikan dan mempertahankan pendapat, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan meminta untuk mengevaluasi bukti. (Firmansyah, 2018) mengungkapkan bahwa upaya meningkatkan hasil pembelajaran dapat diterapkan melalui diskusi karena diskusi dijadikan sebagai model pembelajaran dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang masalah atau bersama-sama mencari pemecahan guna mendapatkan jawaban kebenaran atas suatu masalah tersebut.

(Moma, 2017) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dalam pencapaiannya atas kemampuan berfikir kreatif antara mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi dan pembelajaran konvensional. Dimana, metode diskusi lebih baik daripada mahasiswa yang memperoleh pembelajaran konvensional karena diskusi dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyalurkan kemampuannya, Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut dan membantu mahasiswa untuk belajar berpikir kritis. (Lamajau, 2014) mengungkapkan pendekatan diskusi lebih menekankan pada gagasan abstrak dan sintesis atau gagasan yang berbeda-beda atau pandangan atas sebuah tema kedalam unit pelajaran yang kompleks.

(Wahyuningrum & Augusta, 2018) mengemukakan bahwa penerapan diskusi tidak hanya dilakukan secara face to face, namun dapat juga dilakukan secara online. Dimana, dengan adanya diskusi online maka sistem teknologi informasi dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin dan informasi yang ingin disampaikan lebih mudah dan cepat. Dalam hal ini (Aini et al., 2019) mengemukakan bahwa proses berdiskusi didalam kelas dilakukan secara face to face memiliki tiga permasalahan yaitu mahasiswa dan dosen kesulitan dalam melakukan proses diskusi diluar kelas atau diluar jam kuliah karena belum adanya wadah yang digunakan sebagai media diskusi, dosen kesulitan menyampaikan informasi baru secara cepat kepada seluruh mahasiswa dan harus menyampaikan pesan satu persatu kepada mahasiswa dan dosen tidak bisa menilai keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi secara langsung sehingga motivasi belajar mahasiswa menurun. Dengan demikian, adanya implementasi proses diskusi yang dilakukan secara online maka penyampaian informasi dapat diterima secara cepat, akurt sehingga mahasiswa mudah memahami atas informasi yang diterimanya dan mahasiswa dapat mengunduh materi pembelajaran yang disampaikan dosen di forum diskusi tersebut.

(Putranto, 2012) menyatakan forum diskusi sebagai media komunikasi antrara para mahasiswa dan dosen juga sudah digunakan pada LSM (learning Management System). E-learning merupakan wadah dalam penyampaian materi pelajaran atau pelatihan tanpa adanya batasan tempat dan waktu, yang pada dasarnya akan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Adapun tujuan dari diskusi menurut Isni dan Akmal (Lestari, 2013) ialah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang disampaikan teman lain dalam kegiatan layanan diskusi kelompok, mendorong individu yang tertutup dan sukar menyampaikan permasalahan menjadi berani dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya dan memiliki pandangan, kritikan dan saran-saran dari teman yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan tingkat kepuasan antara pemakaian metode pembelajaran berupa diskusi yang dilakukan secara *face to face* dengan diskusi yang dilakukan secara online dalam melihat peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa di Universitas Potensi Utama khususnya pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

METODE PENELITIAN

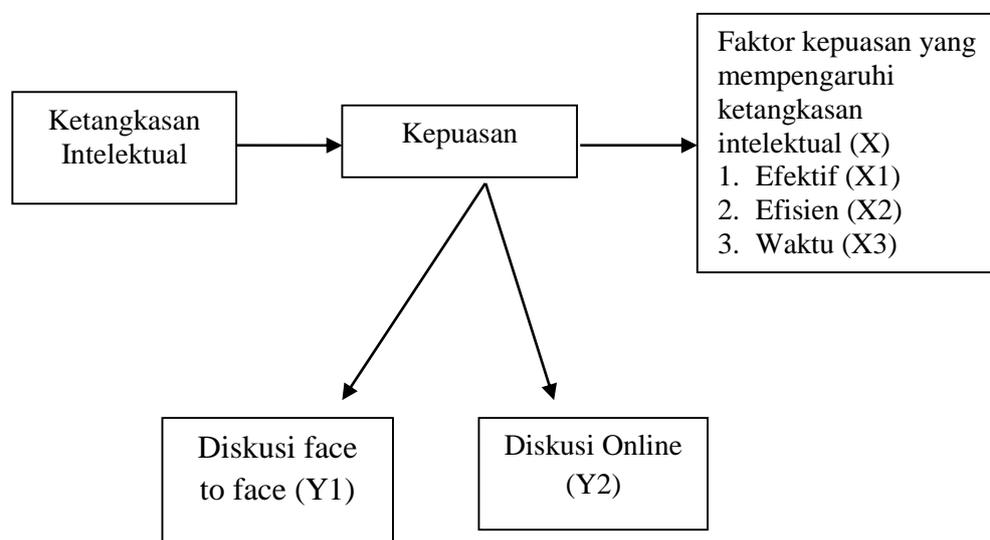
Penelitian ini lebih berfokus pada pendekatan kuantitatif dengan pemakaian metode survei yang bersifat deskriptif komparatif dan analitis. Adapun pemakaian komparatif dimaksudkan sebagai dasar dalam pendeskripsian guna mengetahui tingkat perbedaan kepuasan antara diskusi yang diadakan secara *face to face* dengan diskusi yang diadakan secara online, setelah mengetahui perbedaan tingkat kepuasan tersebut. kemudian dilakukan perbandingan melalui uji-uji yang disesuaikan dengan permasalahan. (Unaradjan, 2019)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 Mahasiswa Ekonomi Syariah khususnya semester 6. Sampel dalam penelitian ini ialah keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel bersifat non probability yaitu lebih berfokus pada pengambilan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah sampel yang diambil berdasarkan tujuan tertentu dan terkhusus. Skala yang dipakai dalam penilaian responden ialah skala likert. (Pramesti, 2015) Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angka yang terdapat dalam angket. Adapun penentuan skor yang digunakan dalam skala likert ini yaitu: sangat puas (5), puas (4), kurang puas (3), tidak puas (2) dan sangat tidak puas (1). Skala ini digunakan untuk 3 dimensi yaitu efektif, efektif dan waktu. Setiap dimensi diwakili dengan 5 pertanyaan (Hamdi & Bahruddin, 2015).

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel terikat (Y) terdiri dari dua variabel yaitu diskusi face to face (Y1) dan diskusi online (Y2)
2. Variabel bebas (X) terdiri dari lima variabel yaitu efektif (X1), efisien (X2), dan waktu (X3).

Kerangka penelitian adalah dasar dalam menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi serta telaah kepustakaan yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka penelitian dalam penelitian ini yaitu: (Yusuf, 2016).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Unaradjan, 2019).

Ho: Tidak terdapat hubungan dan perbedaan antara jenis diskusi (diskusi face to face dan diskusi online) dalam peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa.

Ha: Terdapat hubungan dan perbedaan antara jenis diskusi (diskusi face to face dan diskusi online) dalam peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan uji validitas dan uji realibilitas pada kuesioner responden. Tujuan dilakukannya pengujian ini ialah guna mengukur secara tepat (*valid*) dan konsisten (*reliable*) sehingga kuesioner yang dipakai dapat dijadikan sebagai alat ukur pada indeks kepuasan pemakaian diskusi *face to face* dengan diskusi online dalam peningkatan ketangkasan intelektual sesuai dengan kondisi yang terjadi secara objektif. Pengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS *version 19 for windows* dengan pemakaian rumus *Korelasi Product Moment (Pearson)* dan *Corrected Item Total Correlation*, yaitu:(Barlian, 2018)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Kemudian pada uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2}\right)$$

Setelah itu akan dilakukan uji independent sampel T test dan uji *chi square*. Uji independent sampel T test ialah uji yang membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak. Sedangkan uji *chi square* ialah uji yang digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya.(Nugraheni, 2006) Uji chi square ini dapat melihat tabulasi silang.(Wibowo, 2017)

Hasil dan Analisis

Hasil penelitian ini didapat melalui program SPSS Versi 19. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu melihat kepuasan pemakaian diskusi *face to face*.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Metode Diskusi

Diskusi	Dimensi kinerja	Kategori	Jumlah	%
Face To Face	Efektif	Puas	33	94%
		Tidak puas	2	6%
	Efesien	Puas	34	97%
		Tidak puas	1	3%
	Waktu	Puas	35	100%
		Tidak puas	0	0%
Total kepuasan	Puas	34	97%	
	Tidak puas	1	3%	
Online	Efektif	Puas	30	86%
		Tidak puas	5	14%
	Efesien	Puas	32	91%
		Tidak puas	3	9%
	Waktu	Puas	31	89%

Diskusi	Dimensi kinerja	Kategori	Jumlah	%
		Tidak puas	4	11%
	Total	Puas	31	89%
	kepuasan	Tidak puas	4	11%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kepuasan total dalam pemakaian diskusi face to face pada peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa sebesar 97% sedangkan 3% lagi tidak puas. Sedangkan, kepuasan total dalam pemakaian diskusi online pada peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa sebesar 89% sedangkan 11% lagi tidak puas.

Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner data dari diskusi face to face. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan yang untuk mendefinisikan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid, maka $df = 35-2 = 33$, jadi r tabelnya adalah 0,287. Sementara itu r hitung dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 2. Uji Validitas Pemakaian Diskusi

Diskusi	Dimensi Kinerja	Soal	r hitung	r table	Keterangan
<i>Face To Face</i>	Efektif	1	0,781	0,287	Valid
		2	0,807	0,287	Valid
		3	0,825	0,287	Valid
		4	0,801	0,287	Valid
		5	0,690	0,287	Valid
	Efisien	1	0,656	0,287	Valid
		2	0,638	0,287	Valid
		3	0,822	0,287	Valid
		4	0,776	0,287	Valid
		5	0,683	0,287	Valid
Waktu	1	0,669	0,287	Valid	
	2	0,627	0,287	Valid	
	3	0,752	0,287	Valid	
	4	0,873	0,287	Valid	
	5	0,670	0,287	Valid	
Online	Efektif	1	0,768	0,287	Valid
		2	0,812	0,287	Valid
		3	0,818	0,287	Valid
		4	0,717	0,287	Valid
		5	0,792	0,287	Valid
	Efisien	1	0,845	0,287	Valid
		2	0,678	0,287	Valid
		3	0,859	0,287	Valid
		4	0,707	0,287	Valid
		5	0,689	0,287	Valid
		1	0,638	0,287	Valid
		2	0,753	0,287	Valid

Diskusi	Dimensi Kinerja	Soal	r hitung	r table	Keterangan
	Waktu	3	0,788	0,287	Valid
		4	0,666	0,287	Valid
		5	0,761	0,287	Valid

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05 artinya item-item soal tersebut valid.

Tabel 3 Uji Reliabilitas Diskusi

Diskusi	Kriteria	Cronbach's Alpha	N of Items	keterangan
Face To Face	Efektif	0,913	5	Reliable
	Waktu	0,877	5	Reliable
	Disiplin	0,879	5	Reliable
Online	Efektif	0,919	5	Reliable
	Waktu	0,900	5	Reliable
	Disiplin	0,882	5	Reliable

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat dikategorikan reliable.

Dilanjutkan dengan uji normalitas antar variabel yaitu variabel diskusi face to face dan variabel diskusi online. Hasil output program spss versi 19 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas dalam Independent Sampel T test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	1	.112	35	.200*	.965	35	.326
	2	.115	35	.200*	.969	35	.420

a. Lilliefors Significance Correction

*, This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan hasil Shapiro Wilk dan Lilliefors. Nilai p Value (Sig) lilliefors 0,200 pada 2 kelompok, dimana Sig > 0,05. Maka berdasarkan uji lilliefors, data tiap kelompok berdistribusi normal. p value pada uji Shapiro Wilk pada kelompok 1 (diskusi face to face) sebesar 0,326 > 0,05 dan kelompok 2 (diskusi online) sebesar 0,420 > 0,05. Karena semua Sig dari Shapiro Wilk > 0,05 maka kedua kelompok sama-sama terdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro Wilk.

Setelah itu dilakukan dengan uji Homogenitas dalam Independen T Test dengan metode Levene's Test. Hasil output spss versi 19:

Tabel 5: Homogenitas dalam Independen T Test dengan metode Levene's Test
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.115	1	68	.735
	Based on Median	.118	1	68	.732

Based on Median and with adjusted df	.118	1	67.289	.732
Based on trimmed mean	.118	1	68	.733

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode Levene's Test. Levene's Test ditunjukkan pada baris nilai based on mean yaitu 0,115 dengan p Value (sig) sebesar 0,735, dimana nilai p value (sig) > 0,05 yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen.

Selanjutnya dilakukan uji T independen dengan metode Levene T test, uji ini menggunakan *equal variance assumed*. Dimana pengambilan keputusan dapat dilihat dari :

Jika sig F hitung > 0,05 maka Ho di terima

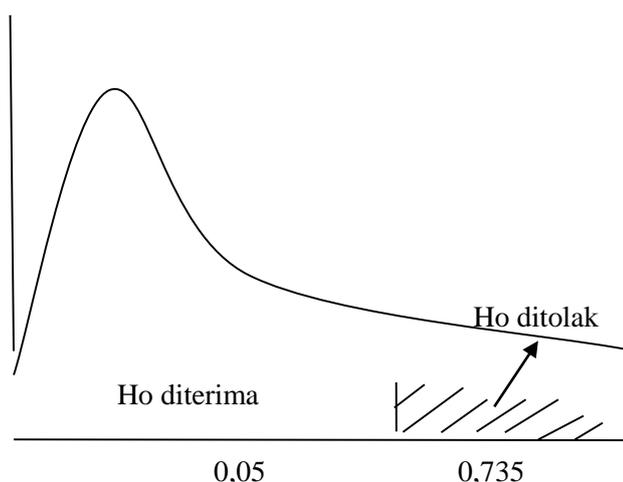
Jika sig F hitung < 0,05 maka Ho ditolak

Dan

Jika sig t hitung > 0,05 maka Ho diterima

Jika sig t hitung < 0,05 maka Ho ditolak

Hal ini dapat dilihat dari hasil diagram dibawah ini mengenai daerah keputusan uji F yaitu:



Gambar 2. Daerah Keputusan Uji F

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai sig F hitung untuk penghasilan dengan Equal Variance Assumed adalah 0,735. Oleh karena itu sig F hitung > 0,05 maka Ho diterima yang artinya, kedua varian populasi identik (*equal variance assumed*) yang artinya tidak terdapat perbedaan. Selain itu, jika dilihat dari nilai Sig t hitung 0,883, maka nilai sig t hitung > 0,05 yang berarti Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara jenis diskusi dengan peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa. Dengan demikian, bahwa jenis diskusi baik secara face to face maupun online sama-sama memberikan peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa. Dengan demikian, Tidak terdapat perbedaan antara jenis perusahaan dengan peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa memberikan hasil yang sama yaitu mean differencenya berada pada hasil 400.

Selanjutnya dilakukan uji chi square. Uji square digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya. Uji chi square dapat dilihat dari:

Jika sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Dan

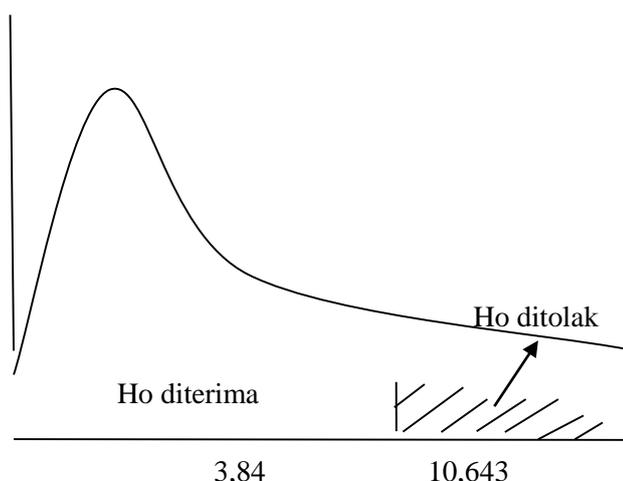
Jika $\text{chi square hitung} < \text{chi square tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $\text{chi square hitung} > \text{chi square tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan chi square tabel tingkat signifikansi 5%

Derajat kebebasan (df) = 1, rumus $(\text{jumlah baris}-1) \times (\text{jumlah kolom} - 1)$ atau $(2-1) \times (2-1) = 1$ maka tabel chi square yaitu 3,84.

Adapun diagram dari daerah keputusan uji chi square , yaitu:



Gambar 3. Daerah Keputusan Uji Chi Square

Dari diagram di atas nilai Asymp sig adalah $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan juga dapat dilihat dari nilai chi square hitung adalah $10,643 > \text{chi square tabel}$ yaitu 3,84, maka H_0 di tolak. Jadi, terdapat hubungan antara jenis diskusi dengan peningkatan ketangkasan intelektual mahasiswa. sedangkan, pada output tabulasi silang (diskusi * Ketangkasan Intelektual Crosstabulation), bahwa jenis diskusi yaitu diskusi face to face ada 28 orang meningkat dalam ketangkasan intelektual sedangkan 3 orang tidak meningkat dalam ketangkasan intelektual. Sedangkan diskusi online terdapat 1 orang yang meningkat dalam ketangkasan intelektual dan 3 orang tidak meningkat dalam ketangkasan intelektual.

Peneliti mencoba untuk menganalisis perbandingan tingkat kepuasan pemakaian metode pembelajaran berupa diskusi baik dilakukan secara *face to face* (langsung) maupun diskusi secara online dalam melihat tingkat ketangkasan intelektual pada mahasiswa. Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa ketangkasan intelektual terhadap mahasiswa dapat meningkat melalui diskusi *face to face* atau diskusi yang dilakukan secara langsung. Hal ini dikarenakan diskusi secara *face to face* dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami suatu topik pelajaran serta meningkatkan motivasi mahasiswa, mendorong ketangkasan intelektual dan mendorong kebiasaan berdemokratis. Dan diskusi juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mempertajam sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengartikulasikan dan mempertahankan pendapat, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan meminta untuk mengevaluasi bukti. Namun, kekurangan dalam diskusi ini ialah pembahasan meluas dan keluar dari materi pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif, membutuhkan waktu yang cukup panjang dan menimbulkan emosional yang tidak terkontrol.

Hal ini sejalan dengan (Nurnina et al., n.d.) yang menyatakan bahwa diskusi dapat memberikan pemahaman secara utuh mengenai nilai-nilai karakter sehingga diharapkan akan berdampak positif pada tingkat ketangkasan intelektual mahasiswa. Temuan penelitian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Purnamasari, 2022) bahwa manfaat dari diskusi yang dilakukan secara langsung atau face to face ialah mahasiswa dapat mengekspresikan kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat tanya yang ditugaskan oleh dosen pengampu dan mahasiswa mulai berani untuk menjawab apa yang ditanyakan oleh dosen sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan penggunaan metode diskusi ini sangat relevan karena mahasiswa sebagai pusat belajar. Mahasiswa menjadi lebih aktif, saling berbagi pendapat dan pengalaman untuk membangun pemahaman.

Namun, diskusi yang dilakukan secara online juga sangat efektif dan cepat, tetapi diskusi ini sangat terkendala pada sinyal dan kuota internet pada masing-masing mahasiswa sehingga aktifitas diskusi ini tidak dapat dilaksanakan secara kondusif seperti di ruang perkuliahan tatap muka dan penjelasan dari pemateri kurang tersampaikan secara jelas dikarenakan sinyal yang kurang stabil (Winangun, 2020). Disisi lain, (Pendy et al., 2022) menyatakan bahwa diskusi online ini dapat memberikan interaksi antara mahasiswa dan dosen menjadi lebih mudah akrab dan melalui diskusi secara online mahasiswa lebih aktif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penilaian diskusi difokuskan pada aspek partisipasi, kontribusi, saling menghargai dan percaya diri selama kegiatan diskusi berlangsung dan keaktifan mahasiswa sangat berperan penting dalam proses perkuliahan (Edriati et al., 2015). Metode diskusi ini menghasilkan keterlibatan siswa karena meminta untuk menafsirkan pelajaran. Sehingga, dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari mereka sendiri. Mahasiswa dan dosen tidak hanya sekedar tanya jawab, melainkan seluruh kelas berusaha mencapai suatu pengertian dalam suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil (Afifah, 2017).

KESIMPULAN

Diskusi menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mempertajam sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengartikulasikan dan mempertahankan pendapat, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan meminta untuk mengevaluasi bukti. Penilaian diskusi difokuskan pada aspek partisipasi, kontribusi, saling menghargai dan percaya diri selama kegiatan diskusi berlangsung dan keaktifan mahasiswa sangat berperan penting dalam proses perkuliahan. Diskusi yang dilaksanakan secara face to face sangat memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan ketangkasan mahasiswa, dikarenakan tidak adanya faktor kendala seperti sinyal atau kehabisan kuota yang dialami pada diskusi yang dilaksanakan secara online. Metode diskusi digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dan menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 53–65.
- Aini, Q., Rahardja, U., Supriyati, R., & Khoirunisa, A. (2019). Pengaruh Mailing Groups Sebagai Media Diskusi Dalam Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(1), 24–29.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Edriati, S., Anggraini, V., & Siska, M. (2015). Efektivitas Model Jigsaw Disertai Penilaian Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Firmansyah, M. B. (2018). *Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara_Bayu_Sept_2017*.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.

7106 *Perbandingan Kepuasan Pemakaian Diskusi Face to Face dengan Diskusi Online dalam Peningkatan Ketangkasan Intelektual Mahasiswa - Santi Arafah, Juliana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3616>

Deepublish.

- Lamajau, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1).
- Lestari, N. S. (2013). *Penerapan Model Creatif Learning Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Berfikir Siswa Kelas X Sman 3 Malang Pada Pelajaran Ekonomi/Novita Sri Lestari*.
- Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139.
- Nugraheni, Y. A. (2006). Analisis Komparatif Dengan Pengujian Chi Kwadrat (Chi Square). *Statistika Pendidikan*. Dalam: [Http://Pjjpgsd. Dikti. Go. Id/File. Php/1/Repository/Dikti/Mata% 20kuliah% 20awal/St Atistika% 20pendidikan/Bac/Statistika_Pendidikan_Unit_6. Pdf](http://Pjjpgsd. Dikti. Go. Id/File. Php/1/Repository/Dikti/Mata% 20kuliah% 20awal/St Atistika% 20pendidikan/Bac/Statistika_Pendidikan_Unit_6. Pdf).(Diakses Pada 17/05/14, 21.30 Wib).
- Nurnina, I., Suseno, M., & Sulaeman, E. (N.D.). *Menilik Keunggulan Diskusi Kelas Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Karakter The Virtue Of Classroom Talk Method In Improving Studentunderstanding*.
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2022). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–27.
- Pramesti, G. (2015). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan Spss 22*. Elex Media Komputindo.
- Purnamasari, L. (2022). Keefektifan “Forum Diskusi Perkuliahan” Untuk Melatih Mahasiswa Membuat Kalimat Tanya Dalam Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5891–5902.
- Putranto, A. (2012). Perancangan Forum Diskusi Mobile Online Learning. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 3(2), 860–871.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wahyuningrum, R., & Augusta, R. (2018). Sistem Forum Diskusi Online Warga Rw 02 Kelurahan Jati Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Rjocs (Riau Journal Of Computer Science)*, 4(1), 36–54.
- Wibowo, A. (2017). Uji Chi-Square Pada Statistika Dan Spss. *Jurnal Ilmiah Sinus*, 4(2).
- Winangun, I. M. A. (2020). Perspektif Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 19–27.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.